

Effectiveness Of Health Education Using Animated Video and Flip Chart Media on Mothers' Knowledge and Attitudes in Handling Fever Seizures at Home

Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Dan Flipchart Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Di Rumah

Farah Luqyana

Akademi Keperawatan Yatna Yuana

*Corresponding Author: luqyana23@gmail.com

Received: 16-04-2024, Revised: 16-05-2024, Accepted: 17-05-2024

ABSTRAK

Kondisi kegawatdaruratan pada anak yang paling sering terjadi adalah kejadian kejang demam. Penyebab tersering kesalahan dalam penanganan anak kejang demam adalah kurangnya pengetahuan orangtua tentang penanganan kejang demam di rumah. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap orangtua terutama ibu ialah dengan memberikan Pendidikan Kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas pendidikan kesehatan dengan media video animasi dan flip chart terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan kejang demam. Desain penelitian yang digunakan *Quasi eksperimen* dengan *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design* dan pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap pada pre- test dan post-test. Sampel yang digunakan adalah ibu balita sebanyak 60 orang yang di bagi ke dalam 2 kelompok. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa Pendidikan Kesehatan menggunakan video animasi efektif terhadap pengetahuan ibu balita dengan nilai p value 0.000 serta nilai N-gain sebesar 66.8% serta efektif terhadap sikap ibu dalam penanganan kejang demam dengan nilai p value 0.000 dan nilai N-gain sebesar 68.3 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan Kesehatan menggunakan video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam penanganan kejang demam. Sehingga, pemberian edukasi menggunakan media video animasi harus lebih sering dilakukan pada topik pendidikan kesehatan yang lainnya untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap positif dalam menangani permasalahan kesehatan.

Kata Kunci: Flip chart; pendidikan kesehatan; pengetahuan; sikap; video animasi

ABSTRACT

The most common emergency condition in children is febrile seizures. The most common cause of errors in treating children with febrile seizures is parents' lack of knowledge about treating febrile seizures at home. Efforts that can be made to improve the knowledge and attitudes of parents, especially mothers, are by providing Health Education. This study aims to analyze the effectiveness of health education using animated video media and flip charts on mothers' knowledge and attitudes in handling febrile seizures. The research design used was Quasi-experimental with Pretest Posttest Non-equivalent Control Group Design and data collection using knowledge and attitude questionnaires in the pre-test and post-test. The sample used was 60 mothers of toddlers who were divided into two groups. Based on the results of research using the Wilcoxon test, it was found that Health Education using animated videos was effective on the knowledge of mothers of toddlers with a p-value of 0.000 and an N-gain value of 66.8% and was effective on mothers' attitudes in handling febrile seizures with a p-value of 0.000 and an N-gain value of 68.3%. So, it can be concluded that providing health education using animated videos is more effective in increasing mothers' knowledge and attitudes in handling febrile seizures. Thus, providing education using animated video media should be carried out more often on other health education topics to increase knowledge and positive attitudes in dealing with health problems.

Keywords: Flipchart; health education; knowledge; attitude; animation video



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan anak dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu kondisi kegawatdaruratan pada anak yang paling sering terjadi dan membuat ibu panik adalah kejadian kejang demam pada anak. Kejang demam merupakan kondisi kejang pada anak yang disebabkan oleh peningkatan suhu tubuh secara tiba-tiba hingga diatas 38⁰ C pada anak usia 6 bulan hingga 5 tahun. Kondisi kejang pada

anak demam bisa disebabkan oleh infeksi diantaranya adalah infeksi saluran pernapasan, Kejadian kejang demam merupakan jenis kejang tersering yang dialami oleh anak. Kejang demam dibagi menjadi dua jenis yaitu kejang demam sederhana (*simple febrile seizure*) dan kejang demam kompleks (*complex febrile seizure*). Sebanyak 80% kasus kejang demam merupakan kejang demam sederhana (Arief, 2018).

Kasus kejang demam di Indonesia ditemukan pada 2-4% anak berusia 6 bulan hingga 5 tahun. Sekitar 30% pasien kejang demam mengalami kejadian kejang demam berulang dan kemudian meningkat menjadi 50% jika kejang pertama terjadi pada usia kurang dari satu tahun. Kejang demam paling sering ditemukan pada usia 1 hingga kurang dari 2 tahun. Selain itu, anak laki-laki dengan kejang demam lebih banyak (66%) dibandingkan dengan anak perempuan (34%) (Nindela et al., 2014). World Health Organisation (WHO) menyatakan lebih dari 21,65 juta jiwa anak di dunia mengalami kejang demam sementara 216 ribu anak meninggal dunia (Solikhah & Waluyo, 2020). Angka kejadian kejang demam di Asia dilaporkan lebih tinggi, sekitar 8,3-9,9%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya kejadian kejang demam pada anak bahkan ada yang berakibat fatal hingga mengakibatkan kecacatan bahkan kematian. Beberapa penelitian menunjukkan hasil bahwa masih banyaknya tindakan penanganan kejang demam di rumah yang masih salah sehingga mengakibatkan efek samping yang fatal seperti aspirasi atau tersedak.

Penyebab tersering kejadian kesalahan dalam penanganan anak kejang demam adalah kurangnya pengetahuan orangtua anak tentang kejang demam, faktor penyebab, serta cara penanganan pertama kejang demam pada anak sebelum dibawa ke rumah sakit. Ketidaktahuan orang tua ini pada akhirnya menimbulkan sikap negatif orangtua dalam pemilihan penanganan kejang demam pada anak. Kurangnya pengetahuan serta sikap orangtua dalam penanganan kejang demam pada anak tentunya akan menimbulkan banyak kesulitan serta efek samping yang tidak diinginkan akibat kesalahan dalam penanganan kejang demam di rumah. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap orangtua ke arah yang positif, salah satunya adalah dengan memberikan promosi kesehatan atau Pendidikan Kesehatan yang berkaitan dengan penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak di rumah. Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk pendidikan yang berupaya agar masyarakat berperilaku kesehatan yang baik (Notoatmodjo, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, dkk 2019) menjelaskan bahwa ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terhadap sikap tentang bahaya merokok di sekolah SMA YWKA di Palembang tahun 2019. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Bakri et al., 2020) yang juga menjelaskan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan pasien stroke di rumah terhadap tingkat pengetahuan keluarga.

Pendidikan Kesehatan memiliki beberapa cara atau strategi baik dalam bentuk media yang digunakan maupun cara penyampaian pesan yang digunakan dalam kegiatan Pendidikan Kesehatan. Beberapa media yang biasa digunakan dalam Pendidikan Kesehatan diantaranya ialah media leaflet, audio visual berupa video animasi, flipchart, power point, dan booklet. Setiap media memiliki kelebihan yang berbeda-beda dan keefektifan yang berbeda juga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media audio visual berupa video animasi efektif dalam pemberian pendidikan kesehatan pada masyarakat di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahlia Palembang tentang kesiapsiagaan banjir (Tiara et al., 2019). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gultom et al., 2023) yang menjelaskan penyuluhan dengan menggunakan media audio visual animasi berpengaruh terhadap peningkatan perilaku remaja putri pada *personal hygiene* menstruasi. Selain media video animasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa media flip chart juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.

Penggunaan media audio visual video animasi efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pada beberapa kegiatan pendidikan kesehatan namun media lain yang juga efektif digunakan untuk pendidikan kesehatan adalah *flipchart*. *Flipchart* merupakan lembar yang terbuat dari kertas filano dan berisi materi yang digunakan untuk proses edukasi atau Pendidikan. Flipchart di design mudah untuk di bolak balik sehingga educator bisa menyampaikan materinya secara berurutan sesuai dengan susunan lembar flipchart. Penelitian yang dilakukan oleh (Gultom et al., 2023) menunjukkan bahwa flipchart menjadi salah satu media yang efektif untuk digunakan dalam pendidikan Kesehatan pada ibu balita dengan Pendidikan rendah hingga sedang. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2019) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan media edukasi dalam pemberian edukasi terhadap peningkatan rata-rata skor motivasi dan sikap orangtua dalam merawat balita dengan pneumonia.

Kedua media promosi kesehatan yaitu video animasi dan flip chart merupakan media yang memiliki Tingkat keefektifan yang sama serta efektif digunakan dalam kegiatan Pendidikan Kesehatan. Peneliti beranggapan bahwa keefektifan kedua media tersebut perlu dibandingkan untuk melihat yang paling efektif dalam memberikan informasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu balita dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada balita di rumah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimental. Desain Quasi Eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang memberikan *pretest* sebelum dikenakan perlakuan, serta *posttest* sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok. Penelitian ini dilakukan di posyandu seruni dengan jumlah populasi ibu balita sebanyak 140 orang. Dilakukan perhitungan sampel menggunakan rumus perhitungan sampel *slovin*, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 60 ibu yang memiliki balita, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu menentukan kriteria inklusi serta eksklusi dalam pengambilan sampel. Sampel dibagi ke dalam 2 kelompok dengan jumlah masing-masing 30 responden ibu balita dengan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dan 30 responden ibu balita dengan pendidikan kesehatan menggunakan media *flipchart*. Kegiatan pendidikan kesehatan tersebut dilakukan dalam satu hari yang sama namun sesi yang berbeda. Masing masing kelompok diberikan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan berkaitan kejang demam yang terdiri dari 20 pertanyaan pengetahuan yang berkaitan dengan definisi, tanda gejala, penanganan kejang demam di rumah, obat anti kejang, faktor penyebab kejang demam, dan klasifikasi kejang demam. Instrumen sikap terdiri dari 19 pertanyaan yang berkaitan dengan sikap ibu dalam penanganannya kejang demam di rumah. Nilai pengetahuan dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Nilai sikap dikategorikan ke dalam 2 kategori, yaitu sikap positif dan sikap negative. Kuesioner pengetahuan dan sikap telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas, dengan nilai *r* tabel 0.492 dan *Corbach's Alpha* sebesar 0.839. Sedangkan hasil uji validitas kuesioner sikap memiliki nilai *r* table 0.685 dan *Corbach's Alpha* sebesar 0.839. Proses pengambilan data diawali dengan pemberian kuesioner sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (*pre-test*). Setelah responden mengisi kuesioner *pre-test*, peneliti memberikan pendidikan kesehatan selama 20 menit dengan media video animasi yang ditampilkan menggunakan *projector* pada kelompok A dan media *flipchart* pada kelompok B. Selanjutnya, responden diminta untuk Kembali mengisi kuesioner *post-test*. Setelah data *pre-test* dan *post-test* terkumpul dari seluruh responden, maka data dianalisis menggunakan SPSS *for Windows* Versi 26.0 untuk menganalisis perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan dengan media video animasi dan *flipchart* terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita dalam penanganan kejang demam, dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

3. HASIL

3.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi karakteristik responden (n = 60)

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
Usia (Tahun)		
20-30	30	50
31-45	28	46.7
46-60	2	3.3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	56	93.3
Karyawan Swasta	4	6.7
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan dasar	16	26.7
Pendidikan menengah	32	53.3
Pendidikan atas	12	20.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 60 responden usia paling dominan berada pada rentang usia 20-30 tahun sebanyak 30 (50%) responden dengan hampir seluruhnya bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 56 (93.3%) responden serta memiliki tingkat pendidikan sebagian besar pada Tingkat pendidikan menengah dengan jumlah sebanyak 32 (53.3%) responden.

3.2. Gambaran Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan video animasi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	0	0	23	76,7
Cukup	12	40	7	23,3
Kurang	18	60	0	0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi 18 (60%) responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, 12 (40%) responden memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada satupun responden yang memiliki pengetahuan baik dari 30 responden. Sedangkan, setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi, hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik yaitu 23 (76.7%) responden, 7 (23.3%) responden dengan tingkat pengetahuan cukup, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang dari 30 responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan video animasi.

3.3. Gambaran Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap responden sebelum dan sesudah diberikan video animasi

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Positif	17	56,7	30	100
Negatif	13	43,3	0	0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari 30 responden, seluruh responden memiliki sikap positif setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi. Sedangkan, sebelum diberikan video animasi, 17 (56,7%) responden memiliki sikap positif dan 13 (43,3%) memiliki sikap negatif dari 30 responden.

3.4. Gambaran Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan media flip chart

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan dengan flip chart

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	1	3,3	27	90
Cukup	13	43,3	3	10
Kurang	15	53,4	0	0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *flipchart*, 15 (53,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, 13(43,3%) responden memiliki pengetahuan cukup dan 1 (3,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik dari 30 responden. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *flipchart*, 27 (90%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, 3 (10%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang dari 30 responden.

3.5 Gambaran Sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan dengan media flip chart

Tabel 5. Distribusi Sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan dengan media flip chart

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Positif	18	60	30	100
Negatif	12	40	0	0
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, seluruh responden memiliki sikap yang positif setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *flipchart*, yaitu sebanyak 30 (100%) responden. Sedangkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan *flipchart*, 18 (60%) responden memiliki sikap positif dan 12 (40%) responden dari 30 responden memiliki sikap negatif.

3.6 Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan ibu dalam Penanganan Kejang Demam di Rumah

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon* Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Video Animasi Terhadap Pengetahuan

Pengetahuan	N	Mean	N-Gain (%)	P- Value
Pre-Test Video animasi	30	53.63	66.81	0.000
Post Test Video Animasi	30	84.27		

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dengan nilai *p value* < 0.05 yaitu 0.000 dan besar pengaruh dari nilai *N-Gain* 66.81% yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan video animasi cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam penanganan kejang demam di rumah serta perubahan nilai *mean pre-test* 53.63 menjadi 84.27 pada *post-test*.

3.7 Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video animasi terhadap Sikap Ibu dalam Penanganan Kejang Demam di Rumah

Tabel 7. Hasil Uji *Wilcoxon* Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Video Animasi terhadap Sikap Ibu dalam Penanganan Kejang Demam di Rumah

Sikap	N	Mean	N-Gain(%)	P- Value
Pre-Test Video animasi	30	55.97	68.30	0.000
Post Test Video Animasi	30	87.00		

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video animasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dengan nilai *p value* < 0.05 yaitu 0.000 dan besar pengaruh dari nilai *N-Gain* 68.30% yang menunjukkan bahwa pendidikan Kesehatan dengan video animasi cukup efektif untuk merubah sikap ibu ke arah positif dalam penanganan kejang demam di rumah serta perubahan nilai *mean pre-test* 55.97 menjadi 87.00 pada *post-test*.

3.8 Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Flip Chart terhadap Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Kejang Demam di Rumah

Tabel 8. Hasil Uji *Wilcoxon* Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Flipchart Terhadap Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	N	Mean	N-Gain(%)	P- Value
Pre-Test Flip Chart	30	55.3	63.4	0.000
Post Test Flip Chart	30	84		

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media flipchart memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dengan nilai *p value* < 0.05 yaitu 0.000 dan besar pengaruh dari nilai *N-Gain* 63.4% yang menunjukkan bahwa pendidikan Kesehatan dengan flipchart cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam penanganan kejang demam di rumah serta perubahan nilai *mean pre-test* 55.3 menjadi 84 pada *post-test*.

3.9 Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Flipchart animasi terhadap Sikap Ibu dalam Penanganan Kejang Demam di Rumah

Tabel 9. Hasil Uji *Wilcoxon* Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Sikap terhadap Sikap Ibu dalam Penanganan Kejang Demam di Rumah

Sikap	N	Mean	N-Gain(%)	P- Value
Pre-Test Flip Chart	30	56.8	55.58	0.000
Post Test Flip Chart	30	82.1		

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *flipchart* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap dengan nilai p value < 0.05 yaitu 0.000 dan besar pengaruh dari nilai *N-Gain* 55.58% yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan *flipchart* cukup efektif untuk merubah sikap ibu ke arah positif dalam penanganan kejang demam di rumah serta perubahan nilai *mean pre-test* 56.8 menjadi 82.1 pada *post-test*.

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan video animasi maupun flip chart. Perubahan yang terjadi cukup signifikan terutama pada perlakuan Pendidikan Kesehatan menggunakan video animasi. Hal tersebut juga dibuktikan dengan nilai *pre test* yang meningkat pada *post test* serta hasil uji *N gain* yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video animasi cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada balita di rumah. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan seseorang dari hasil penginderaan yang biasanya dilakukan dengan Indera penglihatan dan Indera pendengaran. Sehingga diperlukan informasi untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Informasi dapat disampaikan dengan menggunakan beberapa media, salah satunya ialah penggunaan media video animasi yang menampilkan gambaran fiksi bergerak yang dibuat sedemikian rupa dan dipadukan dengan unsur suara agar menghasilkan gerakan yang terlihat nyata, sehingga dapat menarik perhatian informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Constantika et al., 2022).

Beberapa penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sri Yuni et al., 2021) yang menjelaskan bahwa video animasi lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan primigravida tentang persiapan persalinan. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah et al., 2021) menjelaskan bahwa video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan pendidikan Kesehatan menggunakan video animasi terjadi karena gambar warna serta informasi yang ditampilkan dalam video animasi lebih menarik sehingga responden dapat dengan mudah memahami serta mengingat informasi yang disampaikan melalui video animasi tersebut. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Hanifa Andisetyana, 2024) menjelaskan bahwa pendidikan Kesehatan menggunakan video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMA 1 batang tentang pernikahan dini. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian (Habibah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang pemilihan bra dan perilaku SADARI.

Pengetahuan yang meningkat pada ibu balita tentang penanganan kejang demam di rumah, sejalan dengan perubahan sikap ke arah positif pada ibu balita dalam penanganan kejang demam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan perubahan sikap ibu balita sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik memiliki sikap yang positif.

Sikap merupakan suatu ekspresi seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya pada suatu objek. Sikap memiliki arti pandangan atau suatu kecenderungan dalam mengekspresikan suatu hal baik benda ataupun orang dengan bentuk suka atau tidak suka. Bisa diartikan bahwa sikap memiliki makna sebuah kecenderungan manusia dalam mereaksikan suatu hal yang dilihatnya. Peneliti berasumsi bahwa sikap merupakan respon seseorang dalam menyikapi suatu permasalahan yang masih tertutup berupa pernyataan setuju tidak setuju maupun suka tidak suka terhadap suatu tindakan dalam suatu permasalahan. Sikap memiliki keterkaitan dengan pengetahuan seseorang, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2017) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap imunisasi tambahan pada balita. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh (Ningsih et al., 2022) yang menjelaskan bahwa ada tiga penelitian yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan terhadap sikap dalam Upaya pencegahan tuberculosis. Sehingga, pengetahuan perlu ditingkatkan untuk merubah sikap ibu dalam penanganan kejang demam dengan cara Pendidikan Kesehatan menggunakan media video animasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap yang positif. Beberapa penelitian sebelumnya juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Dalam penelitian (Herlianita, Risa., et all 2020) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan Pendidikan Kesehatan dengan media video terhadap sikap dan praktik pertolongan pertama penanganan luka bakar. Penelitian tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian (Febriani et al., 2019) yang menunjukkan bahwa media video animasi lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi seimbang. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian (Herlianita et al., 2020) yang menunjukkan Pendidikan Kesehatan dengan video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Perubahan pengetahuan dan sikap pada ibu balita tentang penanganan kejang demam pada balita dapat meningkat bukan hanya dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan video animasi. Penggunaan media flip chart juga dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap pada ibu balita secara signifikan namun memiliki nilai N-Gain lebih kecil dari video animasi. Perbedaan tersebut terjadi karena media yang digunakan juga berbeda. Video animasi memiliki keunggulan warna, gambar yang bergerak serta penjelasan yang sudah termasuk kedalam audio pada video. Gambar bergerak dalam video animasi bisa meningkatkan minat responden dalam memperhatikan serta dapat menggambarkan situasi yang terjadi saat kejang demam. Sedangkan, pada flipchart media yang digunakan berupa media lembar balik yang terdiri dari gambar serta poin-poin penjelasan yang dituliskan dalam lembar balik. Ukuran flip chart yang tidak terlalu besar juga membuat responden sulit untuk melihat gambar atau tulisan yang tercantum dalam lembar balik. Sehingga pemberian video animasi tentang kejang demam lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu balita dalam penanganan kejang demam pada ibu balita. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Yuni et al., 2021) yang menjelaskan bahwa media video animasi lebih efektif meningkatkan pengetahuan primigravida tentang persiapan persalinan dibandingkan dengan media lembar balik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan media video animasi dan flipchart terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita dalam penanganan kejang demam di rumah dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kesehatan dengan menggunakan media video animasi dan flipchart berpengaruh signifikan terhadap perubahan Tingkat pengetahuan serta sikap ibu balita dalam penanganan kejang demam di rumah. Namun, berdasarkan nilai N gain dan nilai rata-rata pre test dan post test dari kedua kelompok perlakuan, pendidikan Kesehatan menggunakan video animasi lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan serta sikap pada ibu balita dalam penanganan kejang demam di rumah. Peningkatan pengetahuan serta sikap ibu ke arah positif dalam penanganan kejang demam tentu sangat penting, sehingga kesalahan dalam penanganan serta pertolongan pertama kejang demam dapat dilakukan dengan baik. Sehingga pemberian pendidikan Kesehatan berkaitan dengan permasalahan kejang demam dengan media video animasi dan flipchart perlu dilakukan pada topik kesehatan yang lain oleh perawat maupun tenaga kesehatan terkait untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap positif dalam penanganan permasalahan kesehatan.

REFERENSI

- Arief, R. F. (2018). Penatalaksanaan Kejang Demam. *Cermin Dunia Kedokteran-232*, 42(9), 658–659. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/download/8333/6614>
- Aulia, D. L. N. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Tambahan. *Jurnal Kebidanan*, 3(1), 2017. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33024/jkm.v3i1.598>
- Bakri, A., Irwandy, F., & Linggi, E. B. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 372–378. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.299>
- Constantika, L., Dewi, R. K., & Wardani, I. K. (2022). Efektivitas Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Dental Health Education Pada Anak Tunagrahita (Literature Review). *Dentin*, 6(1), 30–34. <https://doi.org/10.20527/dentin.v6i1.6231>
- Febriani, C. A., Nuryani, D. D., & Elviyanti, D. (2019). Efektivitas Pemanfaatan Media Gambar Bergerak dan Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi Seimbang pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 181. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i2.1263>
- Gultom, R. F. B., Khoiriyah, F., Hidayati, Y., & Nainggolan, W. E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Animasi Tentang Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi. *Midwifery: Jurnal Kebidanan Dan Sains*, 1(2 SE-Artikel), 47–51.
- Habibah, S. N., Ramadhan, S., & Puspitasari, N. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Animasi terhadap Pengetahuan tentang Pemilihan Bra dan Perilaku Sadari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 22(02), 88–95. <https://doi.org/10.33221/jikes.v22i02.2495>
- Hanifah, R., Oktavia, N. S., & Nelwatri, H. (2021). Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), 74–81. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i2.232>
- Herlianita, R., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., Husna, C. H. Al, Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2825>
- J, H., & Sulaeman, S. (2019). Pengaruh Edukasi Media Video dan Flipchart terhadap Motivasi dan Sikap Orangtua dalam Merawat Balita dengan Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.530>
- Nindela, R., Dewi, M. R., Ansori, I. Z., Klinik, B. P., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2014). Karakteristik Penderita Kejang Demam di Instalasi Rawat Bagian Anak Rumah Sakit Muhammad Hoesin Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 1 No. 1(Oktober), 41–45.

ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/download/2564/1389

- Ningsih, F., Ovany, R., & Anjelina, Y. (2022). Literature Review: Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat tentang Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 108–115. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3212>
- Solikah, S. N., & Waluyo, S. J. (2020). Manfaat Edukasi dengan Booklet sebagai Sarana Peningkatan Pengetahuan dan Efikasi Diri Orang Tua pada Anak Leukemia Limfoblastik Akut yang Menjalani Kemoterapi. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 54–66.
- Sri Yuni, M., Ruwayda, R., & Herinawati, H. (2021). Efektifitas Lembar Balik dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Primigravida tentang Persiapan Persalinan. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(3), 288–295. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol7.iss3.1039>
- Tiara, T. M., Romadoni, S., & Imardiani, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Banjir Di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahlia Palembang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 3(2), 64. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v3i2.1843>